

## ANALISIS PERBANDINGAN MANAJEMEN KEUANGAN OJEK ONLINE DAN OJEK REGULER STUDI KASUS KECAMATAN DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR

M. Koesmawan, Darwin Erhandy, Dede Dahlan

STIE Ahmad Dahlan Jakarta

E-mail: mang.engkoes@gmail.com, erhandy.darwin@gmail.com,  
dededahlan@stiead.ac.id

### **Abstract**

*In order to meet the needs of living which consists of primary as well as secondary needs, human can work in either a formal or an informal job. One of the informal jobs that is became the subject of this research was to become an ojek driver. Ojek is a ranting motorcycle. Revenue of ojek drivers, accordingly, should be well managed following the concept of financial management. This research was conducted for the driver of the online motorcycle drivers as well as the regular motorcycle drivers they are called "The Ojek". Ojek's location is in Kecamatan (subdistrict) Duren Sawit, East Jakarta with 70 drivers of ojets. The online ojets earn an average of Rp 100,000 per day, can save Rp 11,000 to 21,000 per day, while, the regular ojek has an average income per day slightly lower amounted to Rp 78,500, this kind of ojets generally have other businesses and always record the outflow of theirs money. Both the online and regular ojets feel a tight competition in getting passengers, but their income can help the family finances and both ojets want a cooperative especially savings and loans, especially to overcome the urgent financial difficulties. Almost all rivers, do not dare to borrow money. They are afraid of can not refund the money as scheduled.*

Kata Kunci: Ojek Online, Ojek Reguler, Manajemen Keuangan

### **PENDAHULUAN**

Setiap manusia dituntut untuk mempertahankan kehidupannya agar dapat bertahan (*survive*) manusia harus mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan dasar (*basic need*) dan di luar kebutuhan dasar (*basic need*).

Menurut Manurung (2008) Fondasi dari aset keluarga atau perorangan yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, kebutuhan keamanan dan proteksi atas keluarga atau perorangan dalam jangka pendek. Kebutuhan dasar yang diperlukan oleh keluarga atau perorangan yaitu kebutuhan pangan dan sandang, yang sangat diperlukan supaya dapat

bertahan. Setelah kebutuhan ini terpenuhi, keluarga kemudian membutuhkan keamanan melalui kepemilikan tempat tinggal yang dikenal dengan kebutuhan papan. kemudian, akan muncul kebutuhan yang memproteksi kesehatan atau pengeluaran yang tidak diduga dalam jangka pendek sehingga ada kebutuhan dana darurat.

Selanjutnya, keluarga mulai berpikir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak atau pribadinya sendiri. Pendidikan membutuhkan dana walaupun pemerintah memberikan anggaran yang cukup besar (20 persen dari total anggaran pemerintah/APBN) untuk pengembangan pendidikan. Kemudian, keluarga juga harus mempersiapkan dana

untuk pensiun agar ketika pensiun di masa mendatang tidak menimbulkan persoalan. Disamping itu kepala keluarga juga perlu mempersiapkan warisan baik kecil maupun besar. Umumnya keluarga mempersiapkan warisan dalam bentuk rumah karena setelah meninggal rumah tersebut dimiliki anaknya. Sedangkan kebutuhan primer adalah kebutuhan yang diluar dari kebutuhan primer tersebut misalnya alat transportasi (mobil, motor dan lain-lain).

Dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat dapat melakukan pekerjaan yang bersifat formal maupun yang bersifat informal. Bagi yang bekerja disektor formal khususnya yang berada di kota , menghadapi masalah yang rumit dan kompleks karena Pertama: penambahan penduduk kota yang sangat pesat, ditambah lagi jarak tempuh yang jauh dari rumah ke tempat kerja, cepatnya pertumbuhan otomotif (mobil dan motor).

Berdasarkan permasalahan diatas, ironisnya, kesulitan pemerintah menambah panjang jalan yang akan dibangun karena terbatasnya lahan untuk dijadikan jalan. Alternatif jalan yang dapat dilakukan setelah adanya jalan berbayar yaitu jalan tol, dibangunnya jalan layang (fly over) dan jalan bawah (under pass). Kedua bagi yang ingin berangkat kerja tidak memiliki kendaraan pribadi (mobil atau motor) merupakan masalah tersendiri, karena harus menggunakan transportasi/transportasi umum. Mengingat padatnya angkutan umum khususnya bis kota (Trans Jakarta), Metro Mini, Kopaja, dan lain-lain. Bagi yang ingin bekerja berusaha mencari alternatif transportasi yang murah dan anti macet. Tentunya pilihan jatuh kepada usaha sektor informal yaitu angkutan motor yang lebih dikenal di Indonesia dengan sebutan ojek. Ibu kota Negara Jakarta telah menjadi lahan subur dan berkembangnya aktivitas jasa tukang ojek, karena memiliki keunggulan biaya murah, cepat dan bahkan dianggap anti macet walaupun jaminan keselamatan pengemudi (driver) maupun penumpang sangat rendah.

Menurut Pakkanna, (2009) melubernya jumlah tukang ojek di wilayah Kecamatan Ciputat setidaknya dilatari oleh beberapa penyebab, yakni, pertama, besarnya dampak pemutusan hubungan kerja; kedua keterpaksaan atau ketiadaan pekerjaan lain; ketiga keinginan mandiri atau tidak bergantung pada orang lain; keempat mencari rezeki halal; kelima untuk menghidupi keluarga; keenam; pendidikan yang rendah dan modal kecil; ketujuh ; kesulitan kerja didesa.

Menurut Tim Riset ini, disamping faktor penyebab diatas, ada faktor lain misalnya keterampilan yang rendah, mudahnya menjadi driver ojek karena tidak perlu persyaratan administrasi yang rumit kecuali memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), (bahkan tidak jarang pengemudi ojek tidak memiliki SIM), bekerjanya tidak memiliki keterikatan waktu, mudahnya mencari penumpang karena dimana saja ada orang yang membutuhkan jasanya dan mudahnya mencari tempat mangkal sebagai Pos, memiliki kebebasan waktu atau tidak terikat waktu yang sangat ketat, dan dapat memecahkan masalah ekonomi rumah tangga dalam jangka pendek dengan cepat.

Menurut Kotler *et al.*, (2017), Revolusi industri pada abad ke-19 bisa dibilang telah membuat dunia teknologi disoroti sebagai kekuatan perubahan yang dahsyat. Revolusi lain yang tengah berlangsung selama lebih dari setengah abad belakangan adalah revolusi digital. Dimulai dengan transisi dari teknologi mekanis dan elektronik digital dan akhirnya teknologi mobile, seraya pada saat yang sama menjungkirbalikkan tatanan konvensional dalam berbagai bidang.

Menurut Majalah Tempo tanggal 8 Mei 2017, Era internet of Thing (IoT) telah melahirkan sejumlah model bisnis baru. Salah satunya di bidang layanan transportasi. Sejak diluncurkannya pada 2015, GO-JEK penyedia layanan berbasis aplikasi telah berkontribusi menciptakan lapangan kerja bagi pekerja sektor informasi. Dengan demikian sejak diluncurkannya ojek online tersebut kurang

lebih dua tahun ini, usaha ojek regular menghadapi persaingan yang tidak dapat dihindarkan. usaha ojek online ini karena kemajuan teknologi komunikasi. Kemudian karena terbatasnya daya tampung Gojek muncul GrabBike, disusul muncul lagi ojek online Uber.

Munculnya ojek online ini menjadi musibah bagi usaha ojek regular karena sewanya semakin berkurang yang berdampak pada pendapatan pengemudinya semakin berkurang. Karena terjadi persaingannya tidak sehat sering timbul perselisihan antara pengemudi ojek online dengan pengemudi ojek regular. Persaingan tidak sehat ini disebabkan discount yang memicu perang tarif bahkan antar operator hingga berdampak lebih besar lagi pada ojek pangkalan/konvensional. Rentetan konflik antara driver ojek online dengan ojek pangkalan ini bahkan dengan angkutan umum, telah dirasakan di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Medan, Makasar, bahkan sampai kota kecil Tangerang, Sukabumi dan sebagainya. Kehadiran ojek online tidak hanya berhadapan dengan ojek pangkalan, namun imbasnya berdampak pada angkutan umum (angkot), dimana penghasilan pengemudi berkurang karena penyewa lebih sering menggunakan ojek online yang biayanya tidak terlalu mahal dan yang lebih penting cepat sampai tujuan, aman, walaupun keselamatan tidak menjadi pertimbangan utama.

Kecamatan Duren Sawit sebagai salah satu kecamatan yang penduduknya terpadat di Jakarta Timur berada di wilayah Timur Jakarta yang berbatasan dengan kabupaten Bekasi. Kepadatan penduduk tersebut karena Jakarta Timur memiliki banyak perumahan yang sebagian besarnya bekerja mencari nafkah ke bagian barat Jakarta. Untuk itu memerlukan transportasi yang semakin banyak. Pilihannya tentu menggunakan ojek yang praktis karena murah dan lebih cepat sampai tujuan. Hal ini tidak hanya terjadi pada ojek saja, tapi konflik dapat terjadi antara taksi berbasis aplikasi dengan taksi konvensional.

Alasan pilihan konsumen menggunakan jasa ojek, yakni; apakah memilih ojek online atau memilih ojek regular. dimana keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, walaupun ojek online lebih memiliki kelebihan/keunggulan dibanding ojek regular. Adapun kelebihan ojek regular yaitu: mudah didapat, tidak membutuhkan perangkat komunikasi dan kuota, lebih nyaman karena driver ojek sebagian sudah kenal, dan berlaku mekanisme pasar (terjadi tarik menarik antara konsumen dan produsen/driver ojek). Sedangkan kelebihan ojek online, yaitu tarif sudah pasti, mudah dibutuhkan, penampilan rapi, pelayanan ramah, dan lain-lain. Sementara kekurangan ojek regular, yaitu : tarif tidak memiliki standar (berdasarkan insting belaka), penampilan kurang menjadi perhatian karena tidak memiliki standar kerja, pelayanan/service kurang maksimal. Sedangkan kekurangan ojek online, yaitu membutuhkan alat komunikasi canggih, harus terkoneksi ke internet, tidak terdapat mekanisme pasar karena yang menentukan tarif ojek adalah pengelola/operator online, bahkan tidak jarang driver dirugikan karena uang yang diterima driver sedikit.

Berputarnya roda motor ojek menentukan besarnya penghasilan atau pendapatan yang didapat. semakin seringnya berputarnya roda motor ojek membawa sewa/penumpang, semakin besar pendapatan yang didapat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan driver ojek. Sebaliknya, semakin jarang berputarnya roda motor ojek berputar semakin berkurang kesejahteraan driver ojek.

Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan dalam artian luas (*business finance*) atau manajemen keuangan (*financial management*). Sedangkan pembelanjaan dalam artian yang sempit adalah aktivitas yang hanya bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana saja, yang sering juga dinamakan pembelanjaan pasif atau pendanaan (*financing*). (Riyanto, 2010).

Bisnis ojek adalah usaha sektor informal. Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penelitian ini akan melihat secara kritis dengan sikap deskriptif berbagai hal yang berkaitan dengan jasa ojek, terutama dari aspek manajemen keuangan driver ojek online dengan ojek reguler. Dengan melihat manajemen keuangan (sumber dan penggunaan dana), driver ojek dari sisi sumber dana untuk memenuhi kehidupan keluarganya dan dalam menggunakan dana tersebut. Dengan demikian kita dapat memotret tingkat kesejahteraan driver ojek yang sesungguhnya.

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kepada kita tentang kondisi, potensi usaha dan kesejahteraan baik driver ojek online maupun driver reguler. Dengan deskripsi seberapa besarnya kesejahteraan tersebut, akan dapat dilihat peningkatan kehidupannya. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa karakteristik driver ojek online dan driver ojek reguler di Kecamatan Duren Sawit
2. Untuk menganalisa manajemen keuangan driver ojek online dengan driver ojek reguler di Kecamatan Duren Sawit
3. Untuk menganalisa sekaligus membandingkan tingkat kesejahteraan driver ojek online dan driver ojek reguler di Kecamatan Duren Sawit

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan analisis komperatif secara kuantitatif. Metode ini terutama digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana fenomena aktivitas ekonomi informal yang dilakukan oleh driver ojek dalam mengelola keuangannya. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini dimaksudkan memperoleh gambaran yang dalam dan utuh tentang pengelolaan keuangan driver ojek baik ojek online maupun ojek reguler. Dan keputusan dalam memilih ojek online maupun ojek reguler.

Dengan penelitian ini akan diperoleh penjelasan dan pengertian yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena jasa driver ojek dalam melakukan usahanya serta dapat memberikan diskripsi yang sifatnya holistik. Dalam penelitian ini hasil pengumpulan data akan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan oleh peneliti dengan metode kuesioner dengan mendatangi tempat berkumpulnya/pangkalan (pos) driver ojek di Kecamatan Duren Sawit baik driver ojek online maupun ojek reguler.

Untuk dapat memperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan, sesuai dengan metode penelitian deskriptif, setelah memiliki data yang terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh sehingga mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasi. Dari data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kualitatif, artinya dari data yang diperoleh dilakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam. Data yang dianalisa serinci mungkin sehingga diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang memadai yang bisa digeneralisasikan.

Menurut Sugiyono (2005), bahwa pada analisis ragam dua arah yaitu membandingkan perbedaan rata-rata antara kelompok yang telah dibagi dua variabel independen (disebut faktor). ANOVA dua arah terbagi atas dua yaitu ANOVA dua arah dengan interaksi dan ANOVA dua arah tanpa interaksi. Pengujian ANOVA dua arah tanpa interaksi merupakan pengujian hipotesis beda tiga rata-rata atau lebih dengan dua faktor yang berpengaruh dan interaksi antara kedua faktor tersebut ditiadakan. Tujuannya adalah untuk menguji

apakah ada pengaruh dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan. Atau bunyi hipotesisnya adalah tidak ada perbedaan k mean ( $k > 2$ ) pada perlakuan pertama; tidak ada perbedaan k mean ( $k > 2$ ) pada perlakuan kedua; dan tidak ada efek interaksi antara perlakuan pertama dan kedua.

Adapun contoh kasus ANOVA dua arah adalah:

1. Ingin mengetahui pengaruh dari tingkat harga dan tingkat distribusi terhadap keinginan pelanggan membeli barang A (harga: sangat mahal, mahal, murah dan distribusi: sangat lancar, lancar dan tidak lancar).
2. Apakah tingkat pendidikan: bukan sarjana, sarjana muda dan sarjana serta tingkat umur (<35, 35-55, >55) mempengaruhi tingkat konsumsi sejenis minuman tertentu?

Adapun langkah-langkah yang dapat kita lakukan adalah:

1. **Uji asumsi data.** Kenormalan data, independen data dan homoskedastisitas. Sampel berasal dari kelompok yang independen berarti pada saat pengambilan sampel yang dilakukan secara acak terhadap beberapa kelompok dengan nilai suatu kelompok tidak bergantung pada nilai dari kelompok lainnya. Data masing-masing kelompok harus berdistribusi normal dan variansi antar kelompok harus homogen dapat kita uji dengan menggunakan uji kenormalan dan uji homoskedastisitas. Jika asumsi tidak dipenuhi maka data harus ditransformasi dan apabila masih tidak memenuhi maka ganti dengan uji nonparametrik.
2. **Membuat tabel pengamatan.** Jika kita punya kriteria pertama disebut sebagai blok sebanyak r dan kriteria kedua disebut sebagai perlakuan sebanyak k, maka dapat kita susun tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Pengamatan

		Perlakuan			
		1	2	...	k
Kriteria Blok	1	$a_{11}$	$a_{12}$	...	$A_{1k}$
	2	$A_{21}$	$A_{22}$	...	$A_{2k}$
	...	...	...	...	...
	r	$a_{r1}$	$a_{r2}$	...	$a_{rk}$

3. **Melakukan perhitungan.** Dalam hal ini perhitungan hampir sama dengan ANOVA satu arah yaitu menghitung berbagai jumlah kuadrat, yaitu:

$$JKT = JKB + JKK + JKG$$

Dimana:

Jumlah Kuadrat Total:

$$JKT = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k x_{ij}^2 - \left( \frac{T_{**}^2}{rk} \right)$$

Jumlah Kuadrat Kolom

$$JKK = \sum_{j=1}^k \left( \frac{T_{*j}^2}{r} \right) - \left( \frac{T_{**}^2}{rk} \right)$$

Jumlah Kuadrat Baris

$$JKB = \sum_{i=1}^r \left( \frac{T_{is}^2}{k} \right) - \left( \frac{T_{**}^2}{rk} \right)$$

Jumlah Kuadrat Galat (error)

$$JKG = JKT - JKK - JKB$$

4. **Merumuskan hipotesis.** Dalam ANOVA dua arah terdapat dua kasus yang akan diuji : mean semua perlakuan (kolom) dan mean semua blok (baris).
  - a. Membandingkan mean semua perlakuan (kolom)  
Hipotesis Uji:  
Ho : Semua rata-rata perlakuan (kolom) adalah sama  
Ha : Ada rata-rata perlakuan (kolom) yang berbeda
  - b. Membandingkan mean semua blok (baris)  
Hipotesis Uji:  
Ho : Semua rata-rata blok (baris) adalah sama  
Ha : Ada rata-rata blok (baris) yang berbeda

5. **Menentukan taraf signifikansi.** Biasanya kita menggunakan alpha 5% yang artinya terdapat sekitar 5 dari 100 peluang bahwa kita akan menolak hipotesis yang seharusnya kita terima atau melakukan kesalahan.
6. **Membuat hasil perhitungan ke dalam tabel ANOVA dan menentukan F tabel**

Tabel 2. Tabel Anova

Sumber Variasi	JK	df	MK	F
Antar Baris	JKB	r-1	MKB = JKB/df	$F_{baris} = MKB/MKG$
Antar Kolom	JKK	k-1	MKK = JKK/df	$F_{kolom} = MKK/MKG$
Error	JKE	(r-1)(k-1)	MKG = JKE/df	
Total	JKT	rk-1	MKT = JKT/df	

7. **Menentukan wilayah kritis atau kriteria pengujian.** Daerah kritis disesuaikan dengan F-tabel dan derajat bebas. Untuk menentukan derajat bebas terdiri dari:

- df baris = (r-1)
- df kolom = (k-1)
- df galat = (r-1)(k-1)
- df total = (rk-1)

Mencari F-tabel terbagi atas dua, yaitu :

- Rata-rata baris = F-tabel dengan (alpha; df baris; df galat)
- Rata-rata kolom = F-tabel dengan (alpha; df kolom; df galat)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Duren Sawit adalah salah satu kecamatan di Jakarta Timur. Secara geografis, Duren Sawit terletak di koordinat 106 derajat 49' 35" bujur timur dan 6 derajat 10' 37" lintang selatan. Luas total kecamatan ini mencapai 22,65 km persegi. Ini merupakan 12.04% dari wilayah Jakarta Timur secara keseluruhan.

Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Cakung di sebelah utara, Kecamatan Jatinegara di sebelah barat,

Kecamatan Bekasi Barat di sebelah timur, dan Kecamatan Makasar di sebelah selatan.

Kecamatan Duren Sawit memiliki 7 kelurahan, yakni: Kelurahan Pondok Bambu, Kelurahan Duren Sawit, Kelurahan Pondok Kelapa, Kelurahan Pondok Kopi, Kelurahan Malaka Jaya, Kelurahan Malaka Sari, Kelurahan Klender.

### A. Keadaan Secara Umum.

Analisa ini disusun berdasarkan data yang berupa angka-angka. Analisa ini diperlukan untuk memperlihatkan kondisi yang mudah diukur.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 70 orang, terbagi menjadi dua bagian yaitu ; Driver ojek regular sebanyak 35 orang dan Driver ojek online sebanyak 35 orang- Adapun lokasi penelitian dilakukan di wilayah kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur dengan jumlah varian sebanyak 8 komponen.

Dari hasil analisa dijelaskan, bahwa pada umumnya kepemilikan sepeda motor para pengusaha ojek baik ojek regular maupun ojek online adalah milik mereka sendiri (97%), adapun selebihnya merupakan sewa kepada orang lain dengan kesepakatan harga tertentu atau bagi hasil. Rata-rata usia mereka sangat produktif yaitu antara 21 s/d 40 th, meskipun ada beberapa diantara mereka yang berusia diatas 40 tahun. Kebanyakan dari mereka berlatar belakang pendidikan dari SMA (70%) , meskipun ada juga lulusan dari SD dan SMP, bahkan ada 1 orang lulusan sarjana. Bisa jadi hal ini terjadi akibat sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan atau bisa jadi merupakan usaha sampingan yang mereka dijalankan sebagai tambahan penghasilan. Sebagian besar dari mereka, baik driver ojek regular maupun driver ojek online rata-rata sudah berkeluarga (86%) dengan jumlah anggota keluarga sangat variatif, untuk pengusaha ojek regular sendiri sekitar  $\leq 3$  orang, sedangkan jumlah keluarga ojek online antara 4 s/d 6 orang. Adapun untuk menjadi seorang driver ojek regular , terutama terutama driver ojek online wajib memenuhi persyaratan salah satunya memiliki KTP

(100%) dan SIM (67%). Begitu pula untuk driver ojek regular, meskipun masih ada diantara mereka yang belum mempunyai SIM. Hal ini dikarenakan tidak adanya aturan resmi/persyaratan untuk menjadi driver ojek regular, asalkan mereka mau dan memiliki sepeda motor maka mereka sudah bisa bergabung menjadi driver ojek regular lainnya. Hal ini terpaksa mereka lakukan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hampir seluruh dari driver ojek ini merupakan penduduk asli Jakarta (63%), selebihnya berasal dari luar provinsi Jakarta. Walaupun demikian, hubungan sosial antara penduduk asli dan pendatang sangatlah baik. Hal ini bisa jadi dikarenakan persamaan mata pencaharian dan rasa senasib dan sepenanggungan. Dalam menjalankan usaha ojeknya, mereka lebih memilih di lokasi kecamatan Duren Sawit. (63%). Meskipun beberapa diantara driver ojek regular tidak menetap disatu tempat saja, mereka mencoba untuk mencari peruntungan di wilayah lain. Rata-rata dari mereka menjalankan usaha ojek ini sudah cukup lumayan lama, antara 1 s/d 3 tahun untuk driver ojek regular, dan 1 tahun ke bawah untuk driver ojek online.

#### **B. Pola Bekerja sehari-hari.**

Setiap akan melakukan aktivitasnya, mereka terlebih dahulu tidak terlepas dari membuat rencana termasuk membuat ketentuan-ketentuan secara tidak tertulis yang mereka sepakati bersama. Di setiap pangkalan ojek regular akan dipimpin oleh satu orang koordinator, yang akan memmanage dalam menjalankan usahanya mulai dari tarif ojek yang disepakati bersama dan adanya pergiliran waktu mengojek dengan rekan sepangkalan agar tidak terjadi persaingan tidak sehat diantara rekan driver ojek regular, akan tetapi persaingan dengan driver ojek online sangat tinggi sekali. Sementara ojek online tarifnya sudah ditentukan oleh operator melalui sebuah aplikasi di android. Konsumen tinggal mengisi inbox alamat asal dan alamat yang dituju, maka tarifnya sudah bisa diketahui.

#### **C. Hubungan Keseharian sesama Driver Ojek.**

Dari hasil analisa, menjelaskan bahwa persaingan antar ojek regular lebih ketat dibandingkan dengan ojek online, meskipun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan. Untuk persaingan internal ojek regular sebesar 75% (3.74 pada skala 5), sedangkan persaingan internal ojek online sendiri sebesar 3,69%. (3.1 pada skala 5).

Pada umumnya modal awal yang mereka gunakan rata-rata dari modal sendiri, meskipun ada beberapa pengojek yang bermodalkan bantuan dari orang lain, seperti dari; orang tua, mertua atau saudara. Rata-rata mereka mempunyai usaha lain selain mengojek dan menginginkan adanya persatuan usaha yang mereka jalankan. Oleh karena itu, mereka selalu mencatat penghasilannya untuk merencanakan usaha lainnya atau untuk menambah modal dari usaha yang telah ada. Rata-rata penghasilan driver ojek regular bisa mencapai Rp.78.500,- per hari, sedangkan penghasilan driver ojek online bisa mencapai Rp. 100.000,-, sehingga mereka selalu berusaha menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Akibat dari adanya penentuan tarif diantara sesama driver ojek regular dan ditambah adanya sewa penumpang (langganan) sebanyak 2 hari dalam seminggu, membuat pendapatan mereka mampu menjamin kebutuhan hidupnya sehari-hari. Meskipun mereka tidak setiap hari mengojek, dikarenakan adanya usaha lain yang harus mereka jalankan sebagai tambahan penghasilan mereka.

#### **D. Upaya ke Masa Depan**

Adapun mereka yang belum mempunyai usaha lain, paling tidak mereka sudah merencanakan dan menyisihkan penghasilan dari mengojek untuk membuat usaha diluar mengojek. Sedangkan pada umumnya pengusaha ojek online tidak selalu menjalankan

usahanya setiap hari, dikarenakan adanya bantuan dana dari pihak lain, misalnya: orang tua, mertua, saudara, dll. Sedangkan driver ojek online, tidak ada sewa atau langganan tetap, karena semua konsumen harus *request* melalui sebuah aplikasi yang sudah di-*download* di android. Meskipun demikian, bagi sebagian mereka sangat optimis bahwa usaha ojek online yang dijalankannya mampu menjamin masa depan diri dan keluarga mereka. Sedangkan, sebagian lagi dari mereka menginginkan untuk pindah ke usaha lain, dikarenakan persaingan yang semakin ketat. Oleh karenanya, secara umum mereka sangat menginginkan sekali adanya persatuan usaha yang mereka geluti dan dibentuknya koperasi yang mampu menopang kelangsungan usaha mereka. Dari hasil analisis ini, peneliti menemukan temuan-temuan baru diantaranya bahwa jika dirata-ratakan penghasilan driver ojek pada umumnya sebesar Rp. 89.000 per hari atau sebesar Rp. 1.245.000 per bulan. Jika penghasilan per hari dikalikan selama 30 hari ( Rp. 89.000,- x 30 = Rp. 2.670.000,-), maka terdapat perbedaan perhitungan dengan selisih sebesar Rp. 1.425.000,-. Hal ini terjadi karena mereka tidak setiap hari menjalankan bisnis ojek-nya disamping mereka menjalankan usahanya yang lain. Selain itu, umumnya rata-rata mereka mampu menabung sebesar Rp. 27.000,- per hari.

Dapat pula dicatatkan disini, bila driver Ojek bisa menabung Rp 27.000 perhari, maka penghasilan tukang ojek ini sudah bisa melampaui gaji pegawai negeri. Ini berarti, untuk sementara, dalam kondisi sulit mencari pekerjaan, maka lapangan kerja tukang ojek cukup member harapan sementara sampai ditemukan pekerjaan yang lebih baik.

#### E. Persamaan dan Perbedaan

Unsur yang memperlihatkan persamaan keadaan ada kedua jenis ojek

adalah “Masalah Persaingan” menunjukkan persamaan perasaan keduanya, lalu hal lain yang juga merasa ada persamaan ialah, “Hasrat Berhutang”. Kedua driver ojek relatif satu pendapat dalam kedua hal diatas.

Hal hal lain umumnya sama, ada kalanya di tempat tukang ojek regular tinggal, atau juga sebaliknya. Unsur yang memperlihatkan berbeda misalnya, “LOKASI”, sangat berbeda, sebagai ojek online, selalu mobile, jarang punya lokasi khusus. Lain halnya dengan ojek regular, yang umumnya berlokasi di satu tempat (mangkal). Dengan demikian ojek regular sering dikatakan sebagai ojek pangkalan atau ojek konvensional.

#### Analisa Multi Variant

Jika dalam analisa korelasi sederhana, kita hanya melihat minimal dua variable, lalu akan dicari sejauhmana hubungan variable yang satu dengan variable yang lainnya. Maka objek yang dicari ialah sejauhmana hubungan dua variable itu. Hubungan bisa Sangat Kuat, Kuat, Cukup, lemah dan sangat lemah. Pada analisa regresi berganda maka kita, kita akan melihat hubungan antar variable lainnya. Sementara pada analisa multi variant, maka sepanjang memenuhi syarat, selamai itu pula hubungan dapat dihitung. Adapun variabelnya bisa tak terbatas, kita lebih mudah menghitungnya karena unsur SMS itu.

Dibawah ini adalah hasil interaksi program sms dengan perincian sbb:

1. Analisa faktor untuk Ojek Regular.
2. Analisa Faktor untuk Ojek Online.
3. Analisa Faktor untuk Ojek Gabungan.

#### Analisa Faktor untuk Ojek Regular.

Ternyata bahwa ada delapan komponen yang bisa menerangkan karakteristik Ojek Regular sebagai berikut:

1. Driver ojek menginginkan adanya koperasi yang bisa memudahkan mereka



mendapatkan keperluan sehari-hari dengan murah dan mudah, misalnya boleh dibayar akhir minggu.

2. Merasa sulit usaha karena persaingan ketat.
3. Selalu membuat catatan keluar masuknya keuangan sehari-hari.
4. Menginginkan adanya koordinator yang mengatur agar tak terjadi perebutan rejeki.
5. Agar tarif diatur, sehingga pendapatan membaik.
6. Umumnya tidak menjalankan ojek tiap hari karena ada usaha lain.
7. Rata-rata Penghasilan Rp 78.500 perhari.
8. Melakukan usaha ojek, tidak pada satu tempat.

### **Analisa Faktor untuk Ojek Online.**

Sama dengan ojek regular, untuk ojek online juga ada delapan faktor yang bisa menerangkan kondisi tukang ojek online secara umum sbb:

1. Sama-sama menginginkan adanya koperasi atau semacam persatuan usaha lain yang bisa meningkatkan taraf hidupnya,
2. Rata-rata penghasilan Ojek Online adalah Rp 100.000,- perhari.
3. Karena ada bantuan dana dari pihak lain (operator) serta banyaknya saingan antar ojek online, maka usaha ojek tidak tiap hari.
4. Bisa menabung pada kisaran Rp 11.000 sd Rp 21.000 perhari.
5. Merasa kesulitan akan usaha karena persaingan cukup ketat.
6. Ada ketentuan tidak tertulis antar driver ojek online agar penghasilan tidak terlalu jatuh.
7. Tarif ojek ditentukan oleh operator online.
8. Driver ojek online umumnya optimis bahwa usaha ini cukup menjamin keluarganya, bisa hidup layak dan menyekolahkan anak.

### **Analisa Faktor untuk Ojek Gabungan.**

Bila keduanya digabung, maka inilah faktor dominan yang bisa menerangkan kedua driver ojek tersebut secara menyeluruh.

1. Pengusaha ojek (driver ojek) menginginkan adanya koperasi atau semacam usaha gabungan misalnya koperasi simpan

pinjam yang dapat memberikan solusi keuangan ketika membutuhkan keuangan yang mendadak atau untuk meringankan beban sehari-hari.

2. Ingin membuat usaha lain karena persaingan yang ketat.
3. Karena penghasilan terasa rutin, maka kedua tukang ojek ini, memiliki hasrat untuk meminjam uang, guna berbagai keperluan.
4. Tidak dapat dihindari, persaingan ketat antara dua jenis ojek ini. Namun untunglah, sejak ada riset I, tak terdengar hal-hal yang buruk. Persaingannya sehat saja.
5. Adanya hasrat mengembangkan usaha lain, selain mengojek.
6. Merasa ada bantuan orang lain, khususnya untuk ojek online.
7. Sebagian besar selalu mencatat penghasilannya.
8. Umumnya selalu ada perjanjian tidak tertulis antar driver ojek, sehingga persaingan dapat teratur dan kekeluargaan masih dapat terjaga walaupun persaingan cukup ketat.
9. Sama-sama tidak ada keterikatan waktu dalam melakukan pekerjaan sebagai driver ojek

Dalam analisa kuantitatif ini, peneliti membagi ke dalam dua kelompok driver ojek, yaitu driver ojek regular dan driver ojek online di Kecamatan Duren Sawit.

Dalam tinjauan pustaka dipaparkan, bahwa dalam teori manajemen keuangan dibutuhkan kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Kualitas kegiatan itu ditentukan kualitas SDM yang akan mengatur perencanaan, lalu-lintas dan evaluasi keuangan usaha, mesti memahami 2 (dua) fungsi manajemen keuangan, yaitu, menggunakan dana dan mendapatkan dana. Dengan kata lain, manajemen keuangan sering disebut juga sebagai manajemen aliran dana. Artinya, kalau dipandang dari waktu ke waktu akan ada dana masuk ke dalam usaha dan ada yang keluar dari perusahaan. Demikian pula dalam manajemen keuangan jasa driver ojek, maka ada dana masuk dan ada dana keluar.

Dana ini berasal dari berbagai sumber. Dalam teori manajemen keuangan, dana dari berbagai sumber ini dialokasikan untuk berbagai penggunaan, untuk aktiva tetap sebagai fasilitas produksi dan distribusi, untuk membeli persediaan guna kelancaran kegiatan produksi, terutama pada piutang, dan lain sebagainya. Dalam manajemen keuangan driver ojek, lalu lintas keuangan dapat dilihat dari sisi pendapatannya.

### **Driver Ojek Reguler/Pangkalan/Konvensional**

Karakteristik driver ojek reguler adalah sebagai berikut: Status kepemilikan motor driver ojek reguler adalah 94% milik sendiri, sedangkan sisanya sewa atau bagi hasil. Usia driver ojek reguler 66%, berusia 21 s/d 40 tahun, dengan pendidikan akhir rata-rata SMA yaitu 77%, dengan status perkawinan 86% telah menikah, dengan jumlah anggota keluarga lebih dari 3 orang sebanyak 60%. Identitas (KTP/KK), 100% memiliki KTP, namun yang memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) hanya sebanyak 86%. Adapun daerah asal driver ojek reguler, 51% berasal dari Jakarta dan selebihnya 49% berasal dari luar Jakarta. Adapun dari lokasi mengojek, driver ojek reguler 63% beroperasi di Kecamatan Duren Sawit, selebihnya 37% berlokasi diluar Kecamatan Duren Sawit. Sedangkan lamanya menjadi driver ojek adalah 1 sampai 3 tahun sebanyak 46%.

### **Driver Ojek Online**

Karakteristik driver ojek online adalah sebagai berikut: Status kepemilikan motor driver ojek online adalah 100% milik sendiri, karena sesuai dengan persyaratan untuk menjadi driver ojek online harus memiliki motor sendiri. Usia driver ojek online 71%, berusia 21 s/d 40 tahun, dengan pendidikan akhir rata-rata SMA yaitu 91%, dan status perkawinan 66% telah menikah, dengan jumlah anggota keluarga 4 sampai 6 orang sebanyak 51%. Driver ojek online Identitas (KTP/KK), sebanyak 100% memiliki KTP, dan memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) semua yaitu 100%.

Hal ini sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan operator ojek online, bahwa untuk menjadi driver ojek online harus memiliki SIM. Adapun daerah asal driver ojek online, 74% berasal dari Jakarta dan selebihnya 26% berasal dari luar Jakarta. Adapun dari lokasi mengojek, driver ojek online 54% beroperasi di Kecamatan Duren Sawit, selebihnya 46% berlokasi diluar Kecamatan Duren Sawit. Sedangkan lamanya menjadi driver ojek online 63% kurang dari satu tahun, sedangkan selebihnya yaitu 37% telah menjadi driver ojek online lebih dari satu tahun.

## **KESIMPULAN**

Driver ojek online dan ojek reguler/konvensional/pangkalan memiliki karakteristik berbeda, hal ini dapat dilihat dari aspek manajemen keuangan. Bersama ini dapat kami simpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam kaitannya dengan manajemen keuangan driver ojek terutama berkaitan dengan (*Financing Decision*), dan keputusan kebijakan dividend (*Divident Policy Decision*), belum dapat berjalan dengan optimal. Berkaitan dengan keputusan pembiayaan atau sumber dan, driver ojek online dan driver reguler sumber dananya hanya sebesar Rp. 100.000,- per hari, sedangkan driver reguler sebesar Rp. 78.500,- per hari. Penghasilan driver ojek tersebut dalam sebulan belum mencapai sebesar UMR DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 3.350.000 per bulan. Namun mendapatkan penghasilan diatas rata-rata UMP nasional, yakni Rp 1.997.819 (Tampo, 15 Mei 2017). Perbedaan penghasilan driver ojek online dengan ojek reguler tidak terlalu jauh, walaupun penghasilan driver ojek online lebih besar. Hal ini dapat dikatakan wajar, karena mobile driver ojek online lebih tinggi dibandingkan dengan driver ojek pangkalan. Perbedaan penghasilan inilah bisa jadi yang membuat kecemburuan atau konflik kedua driver ojek tersebut.

2. Dalam kaitannya dengan keputusan investasi, driver ojek online bisa menabung Rp. 11.000,- s/d Rp. 21.000,- per hari. Disamping itu, driver ojek online mendapat bantuan dana dari pihak lain (operator), jika memenuhi target sesuai dengan ketentuan operator online. Sedangkan driver ojek regular, umumnya tidak menjalankan ojek tiap hari karena ada usaha lain, misalnya; warung di rumah, menjaga parker, memiliki kontrakan dan lain-lain. Dengan demikian menjalankan usaha jika ada waktu senggang. Namun kelebihan driver ojek konvensional ini, selalu mencatat keluar masuknya keuangan sehari-hari.
3. Dengan pendapatan yang terbatas dan tabungan yang relative masih kecil, yang pada saat ini pengeluaran sehari-hari cukup besar, belum dapat menjamin kesejahteraan driver ojek beserta keluarganya. Maka driver ojek memiliki hasrat untuk meminjam uang guna berbagai keperluan. Untuk itu kedua driver ojek mengharapkan adanya koperasi sehingga mampu mengatasi masalah keuangan yang mendesak. Jika ditilik dari kesejahteraan yang lebih luas, driver ojek belum memiliki asuransi bila mengalami kecelakaan, pada hal kecelakaan selalu mengintai driver ojek kapanpun dan dimanapun. Pendapatan/ penghasilan driver ojek menentukan kesejahteraannya. Penghasilan driver ojek akan berkurang sekiranya bertambahnya jumlah driver baik ojek online maupun ojek pangkalan. Disamping itu rendahnya tarif ojek online saat ini berimbas kepada rendahnya penghasilan driver ojek. Namun demikian, driver ojek online umumnya optimis bahwa usahanya saat ini cukup menjamin keluarganya, bisa hidup layak dan bisa menyekolahkan anaknya.

Selain tiga hal diatas, diperoleh pula temuan-temuan sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya, baik driver ojek regular maupun driver ojek online memiliki keinginan untuk membuka usaha lain untuk menambah pendapatan mereka,

dikarenakan adanya persaingan yang ketat antar sesama driver ojek dan mengembangkan usahanya tersebut selain mengojek.

2. Pada umumnya selalu ada perjanjian tidak tertulis antar driver ojek, sehingga persaingan dapat teratur dan kekeluargaan masih dapat terjaga, walaupun persaingan diantara mereka cukup ketat.
3. Dalam melakukan aktivitasnya, baik driver ojek regular dan driver ojek online sama-sama tidak ada keterikatan waktu dalam melakukan pekerjaannya sebagai driver ojek. Dengan demikian driver ojek memiliki kebebasan dalam menentukan usahanya atau mengembangkan usaha lain, tanpa ada sangsi/ finalti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, P., 2010, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Alma, B., 2006, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Lovelock, C., et al., 2012, *Pemasaran Jasa, Manusia, Teknologi, Strategi, Perspektif Indonesia*, Jilid 1, Edisi ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Philip, K., et al., 2017, *Marketing For Comptitiveness, Asia yang Mendunia pada era Konsumen Digital*, Penerbit Bentang Pustaka, Yogyakarta
- Pakkanna, 2009, Laporan Hasil Penelitian, Analisis Karakteristik Manajemen Usaha Jasa Tukang Ojek Studi Kasus Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan.
- Sutrisno, 2008, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV Alfabeta, Bandung.

Sitanggang 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit Mitra Wacana Media, Edisi 2, Jakarta.

Avinda, S., P., 2016, Analisis dampak ojek online terhadap pangkalan ojek konvensional Griya Pasteur, <https://sevindanda.wordpress.com/2016/01/21/analisis-dampak-ojek-online-terhadap-pangkalan-ojek-konvensional-griya-pasteur.html>.

Dewanto, A., F., 2015, Penelitian ilmiah pengaruh ojek online, <http://adityafajard.blogspot.co.id/2016/04/penelitian-ilmiah-pengaruh-ojek-Online.html>.

Tempo, Majalah, 8 Mei 2017, Hasil Riset Puskakom UI, Manfaat Sosial Aplikasi on Demand: Studi Kasus GO JEK Indonesia

<http://durensawit.com/profil/geografis-dan-kependudukan/> diakses 10 Desember 2016.

<https://arenalte.com/berita/industri/tarif-ojek-online-di-indonesia/>, diakses Tgl. 19 Agustus 2017.